

Analisis Penggunaan Afiksasi dalam Teks Permohonan Maaf Julia Prastini “Jule” Via *Instagram Story*

¹Dani Ardian Syach, ²Fahrull Maullana, ³Muhammad Khairul Ismi, ⁴Eva Dwi Kurniawan

Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 December, 2025

Revised 25 December 2025

Accepted 30 December 2025

Available online 12 January 2025

Keywords

affixation, morphology, linguistic analysis, apology text, *Instagram Story*, Julia Prastini (Jule)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This analysis aims to describe the types of affixation that exist in Julia Prastini's (Jule) apology text. The approach used is a qualitative & quantitative approach. Classification data collection procedures using tables. This analysis data was taken from the apology text by Julia Prastini via Instagram story. From the text of this apology, several affixations were found. The affixations found include (1) prefixes namely me-, men-, meng-, meny-, be-, ber-, ter-, ke-, se- (2) suffixes namely -an, -nya, and (3) confixes namely meng-...-kan, meny-...-kan, men-...-kan, ke-...-an, mem-...-i, meny-...-i, pe-...-an, per-...-an. Based on the analysis of the use of affixation in apology texts conveyed through social media, it can be concluded that the affixation process plays an important role in constructing meaning and delivering messages in digital discourse. The affixations identified include prefixes, suffixes, and circumfixes, which function not only as word-forming elements but also as means to express actions, states, emphasis, and the writer's sense of responsibility. This indicates that the writer's choice of morphological forms is closely related to the need for polite, clear, and balanced interpersonal communication.

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis afiksasi yang ada dalam teks permintaan maaf Julia Prastini (Jule). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif & kuantitatif. Prosedur pengumpulan data pengklasifikasian dengan tabel. Data analisis ini diambil dari teks permintaan maaf oleh Julia Prastini via Instagram story. Dari teks permintaan maaf ini ditemukan adanya beberapa Afiksasi. Afiksasi yang ditemukan meliputi (1)prefiks yaitu me-, men-, meng-, meny-, be-, ber-, ter-, ke-, se- (2)sufiks yaitu -an, -nya, dan (3)konfiks yaitu meng-...-kan, meny-...-kan, men-...-kan, ke-...-an, mem-...-i, meny-...-i, pe-...-an, per-...-an. Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan afiksasi dalam teks permintaan maaf yang di sampaikan lewat media sosial, dapat disimpulkan bahwa proses afiksasi memiliki peran penting dalam membangun struktur makna dan penyampaian pesan dalam wacana digital. Afiksasi yang ditemukan berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Yang berfungsi sebagai pembentuk kata sekaligus untuk mengekspresikan tindakan, keadaan, penekanan, serta tanggung jawab penulis. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan bentuk morfologi oleh penulis sangat berkaitan dengan kebutuhan komunikasi interpersonal yang sopan, jelas, dan berimbang.

PENDAHULUAN

Bahasa tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dan melalui berbagai media. Bahasa memiliki maksud dan tujuan untuk berkomunikasi. Bahasa tersusun dari pola-pola tertentu, aturan, tata bunyi, bentuk kata dan kalimat. Penggunaan kata-kata yang kurang tepat dapat memengaruhi pemahaman dan maknanya. Pemilihan, penulisan, dan penggunaan kata harus diperhatikan dalam wacana lisan dan tulis. Wacana lisan berupa dialog lengkap dari awal sampai akhir dan penggalan percakapan. Wacana tulis berupa tulisan yang terdiri dari sebuah kalimat, satu Alinea atau lebih yang memiliki korelasi misi dan situasi yang utuh.

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada analisis bentuk-bentuk afiksasi yang digunakan dalam teks permohonan maaf Julia Prastini “Jule” melalui *Instagram Story*. Teks permintaan maaf tersebut menarik untuk dikaji karena menampilkan penggunaan bahasa yang

bersifat spontan namun tetap mengandung proses morfologis. Dalam konteks ini, perlu diteliti jenis afiks apa saja yang muncul dalam teks tersebut. Penelitian ini juga mempertanyakan bagaimana penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks membentuk kata dalam pernyataan maaf yang disampaikan Julia Prastini.

Pada jurnal Renaldi Lutfi Putra (2021) yaitu analisis proses afiksasi pada artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah dalam Jurnal Ilmu Pendidikan. Penelitian tersebut berfokus pada identifikasi dan klasifikasi jenis afiksasi, meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, serta kombinasi afiks dalam wacana jurnalistik media cetak yang bersifat informatif dan formal. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mencari data-data yang diinginkan atau dibutuhkan dengan baik dan benar karena metode kualitatif mempunyai karakteristik utama yaitu dalam proses analisisnya tidak menggunakan angka-angka atau tidak seperti metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah penjabaran atau pendeskripsian hasil dan pembahasan secara rinci dari data-data yang sudah dianalisis oleh peneliti yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Analisis Proses Afiksasi Pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah.

Penelitian terdahulu lainnya seperti yang dilakukan oleh Nina et al. (2025) dengan judul jurnal analisis afiksasi pada media berita online @CNBCIndonesia edisi desember 2024 dengan fokus utama pada kesalahan afiksasi, khususnya kesalahan morfofonemik dan kesalahan pemakaian afiks yang berpotensi menimbulkan multitafsir pada pembaca. Penelitian tersebut menempatkan afiksasi sebagai objek kajian normatif yang diukur berdasarkan kesesuaian kaidah bahasa Indonesia dalam konteks bahasa jurnalistik media massa daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk menemukan, mengumpulkan analisis, serta menginterpretasikan data visual dan naratif yang bersifat komprehensif demi mendapatkan pemahaman mengenai suatu fenomena atau masalah yang dapat menarik perhatian. Hasil analisis terhadap artikel berita online yang diterbitkan oleh akun @CNBCIndonesia edisi Desember 2024, ditemukan adanya kesalahan dalam proses pembentukan kata yang berkaitan dengan afiksasi. Kesalahan tersebut mencakup dua kategori utama, yaitu kesalahan proses morfofonemik dan kesalahan penggunaan afiks. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa jurnalistik media daring masih mengandung penyimpangan dari kaidah morfologi bahasa Indonesia baku.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji proses afiksasi dalam teks permintaan maaf oleh *public figure* di media sosial, yang selama ini masih jarang disentuh dalam kajian morfologi Bahasa Indonesia. Berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada afiksasi dalam artikel dan teks berita. Selain itu penelitian ini menggunakan pemetaan jenis prefiks, sufiks, dan konfiks yang secara spesifik beserta jumlah kemunculannya, sehingga mampu menunjukan dominasi prefiks sebagai bentuk afiksasi yang paling produktif dalam teks yang di analisis. Pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan analisis kualitatif ini belum banyak ditemukan pada penelitian afiksasi yang umumnya hanya bersifat deskriptif.

Setiap bahasa memiliki struktur kebahasaan seperti fonologi, morfologi, dan sintaktis. Morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang membahas tentang bentuk kata. Proses morfologi merupakan proses pembentukan kata. Proses ini terjadi dari internal change, duplikasi, komposisi, suplesi, dan afiksasi. Afiksasi memiliki fungsi sebagai pembentuk kelas kata atau makna. Afiksasi dalam Bahasa Indonesia terdiri dari prefiks, sufiks, dan konfiks. Afiksasi dalam Bahasa Indonesia dapat terjadi di berbagai kelas kata seperti kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata keterangan (adverbial), dan kata bilangan (numeralia).

Menurut Abdul Chaer, (2008:23) prefiks atau awalan merupakan salah satu jenis afiks dalam kajian morfologi bahasa Indonesia yang tergolong sebagai morfem terikat karena tidak

dapat berdiri sendiri dan harus dilekatkan pada bentuk dasar, di mana prefiks selalu ditempatkan di bagian depan kata dasar untuk membentuk kata baru atau memberikan makna gramatikal tertentu, baik berupa perubahan makna maupun perubahan kelas kata, misalnya dari kata dasar menjadi kata kerja, kata benda, atau kata sifat; prefiks seperti *me-*, *di-*, *ber-*, *ter-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-* memiliki fungsi yang beragam, seperti menyatakan tindakan, proses, keadaan, kepemilikan, hasil perbuatan, atau tingkat tertentu. Sufiks merupakan afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, yaitu sufiks *-kan*, *-i*, *-an*. Konfiks merupakan afiks yang dibubuhkan di kiri dan kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks, yaitu *pe-an*, *per-an*, *ke-an*, *se-nya*, dan *ber-an*.

METODE

Pada analisis ini digunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis afiksasi yang muncul pada data bahasa yang diteliti. Penelitian kuantitatif dipilih karena proses analisisnya dilakukan dengan menghitung frekuensi kemunculan afiks, distribusi jenis afiks, serta pola-pola afiksasi yang terjadi secara numerik. Metode ini memungkinkan peneliti mengukur fenomena kebahasaan secara objektif melalui angka-angka yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik sederhana.

Dalam penelitian ini, data berupa kata berimbuhan dikumpulkan dari teks permohonan maaf Julia Prastini (Jule) via Instagram *story*. Setiap afiks dicatat, diklasifikasi, dan dihitung jumlah kemunculannya untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai dominasi dan variasi penggunaan afiks. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemaparan terukur tentang proses afiksasi dalam data Bahasa berdasarkan perhitungan kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini berfokus pada penggunaan afiksasi dalam teks permintaan maaf Julia Prastini. Selain itu, penggunaan afiksasi tersebut memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara terklasifikasi, sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami dan memiliki kontribusi teoretis bagi kajian morfologi bahasa Indonesia.

Bukti teks permintaan maaf Julia Prastini (JULE)

Assalamualaikum Wr Wb,

Halo teman-teman,

Pertama, saya mau menyampaikan bahwa saya membuat tulisan ini dengan segenap kerendahan hati dan penuh harapan agar teman-teman bisa menyikapinya dengan hati yang lapang terbuka.

Kedua, saya tau akhir-akhir ini banyak hal yang beredar tentang kehidupan pribadi saya. Saya tidak mau mengelak atau mencari alasan dan sadar bahwa masalah pribadi saya sudah berdampak ke banyak pihak, termasuk orang-orang terdekat, teman, dan brand yang sudah percaya bekerja sama dengan saya

Dari hati yang paling dalam, saya meminta maaf kepada, orang tua saya, Daehoon, anak-anak saya yaitu, Junho, Eunho, Jena, keluarga besar serta teman-teman dan brand karena telah mengecewakan dan membuat ketidaknyamanan. Tentunya juga saya memohon maaf untuk orang-orang serta pihak yang selama ini sudah mendukung saya.

Saya mohon kepada teman-teman untuk tidak mengganggu dan menghujat orang-orang terdekat & teman saya, serta brand atau pihak yang menggunakan foto atau video bersama saya.

Permasalahan ini murni urusan dan kesalahan saya, sama sekali tidak ada hubungan dengan orang-orang terdekat saya maupun brand atau pihak yang bekerjasama dengan saya.

Saya sadar telah mengecewakan banyak orang, dan saya benar-benar menyesal atas kesalahan yang terjadi. Saya tau kepercayaan itu tidak mudah dibangun, namun saya berjanji akan memperbaiki diri serta menjadikan ini pelajaran berharga agar tidak terulang kembali.

Terima kasih untuk semua yang masih mau memberi dukungan & kesempatan. Semoga ke depannya saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan kembali dipercaya.

Tabel 1. Kata ber afiks

Jenis Afiks	Kata ber-Afiks	Bentuk Dasar	Afiks
prefiks	membuat	buat	mem-
	bekerja	kerja	be-
	bekerja sama	kerja sama	be-
	berdampak	dampak	ber-
	beredar	edar	ber-
	berharga	harga	ber-
	berjanji	janji	ber-
	bersama	sama	ber-
	kedua	dua	ke-
	memberi	beri	mem-
	meminta	minta	me-
	memohon	mohon	me-
	mencari	cari	men-
	mendukung	dukung	men-
	mengelak	elak	meng-
	mengganggu	ganggu	meng-
	menghujat	hujat	meng-
	menjadi	jadi	men-
	menyesal	sesal	meny-
	segenap	genap	se-
	terbuka	buka	ter-
	terdekat	dekat	ter-
	terjadi	jadi	ter-
	termasuk	masuk	ter-
	terulang	ulang	ter-
sufiks	tulisan	tulis	-an
	depannya	depan	-nya
	dukungan	dukung	-an
	harapan	harap	-an
	hubungan	hubung	-an
	tentunya	tentu	-nya
	urusan	urus	-an
konfiks	menyampaikan	sampai	meny-...-kan
	kehidupan	hidup	ke-...-an
	kepercayaan	percaya	ke-...-an
	kerendahan	rendah	ke-...-an

	kesalahan	salah	ke-...-an
	kesempatan	sempat	ke-...-an
	ketidaknyamanan	tidak nyaman	ke-...-an
	memperbaiki	baik	mem-...-i
	mengecewakan	kecewa	meng-...-kan
	menggunakan	guna	meng-...-kan
	menjadikan	jadi	men-...-kan
	menyikapi	sikap	meny-...-i
	pelajaran	ajar	pe-...-an
	permasalahan	masalah	per-...-an

Berdasarkan data yang telah penulis analisis, terdapat total 227 kata yang digunakan dalam teks yang menjadi objek penelitian. Dari keseluruhan data tersebut, dapat diketahui bahwa tidak semua kata mengalami proses pembentukan kata melalui afiksasi, karena sebagian kata masih berada dalam bentuk dasar tanpa adanya penambahan afiks. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dari 227 kata yang ditemukan, sebanyak 47 kata mengalami proses afiksasi. Temuan ini menunjukkan adanya proses morfologis yang memengaruhi bentuk dasar kata sehingga mengalami perubahan dalam teks yang dianalisis.

Dari 47 kata yang mengalami proses afiksasi, ditemukan 25 kata yang menggunakan prefiks. Prefiks yang digunakan terdiri atas sembilan jenis afiks, yaitu *mem-*, *be-*, *ber-*, *ke-*, *meng-*, *men-*, *meny-*, *se-*, dan *ter-*, dengan prefiks yang paling dominan digunakan adalah *ber-*, dan *ter-* sebanyak 5. Selain itu, ditemukan 7 kata yang menggunakan sufiks dengan dua jenis sufiks, yaitu *-an* dan *-nya*, sufiks yang dominan digunakan adalah *-an* sebanyak 5. Sementara itu, sebanyak 15 kata lainnya menggunakan konfiks dengan delapan jenis konfiks, yaitu *meny-...-kan*, *ke-...-an*, *mem-...-i*, *meng-...-kan*, *men-...-kan*, *meny-...-i*, *pe-...-an*, dan *per-...-an*, konfiks yang dominan digunakan yaitu *ke-...-an* sebanyak 6. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan prefiks merupakan jenis afiksasi yang paling dominan dalam teks yang dianalisis, sehingga menunjukkan kecenderungan pemanfaatan prefiks yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis afiksasi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan afiksasi dalam teks permintaan maaf yang di sampaikan lewat media sosial, dapat disimpulkan bahwa proses afiksasi memiliki peran penting dalam membangun struktur makna dan penyampaian pesan dalam wacana digital. Afiksasi yang ditemukan berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Yang berfungsi sebagai pembentuk kata sekaligus untuk mengekspresikan tindakan, keadaan, penekanan, serta tanggung jawab penulis. Hal ini menunjukan bahwa pemilihan bentuk morfologi oleh penulis sangat berkaitan dengan kebutuhan komunikasi interpersonal yang sopan, jelas, dan berimbang.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Renaldi Lutfi. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5) : 3196-3203.

- Rahmawati, S.D., dkk. (2024). Analisis Kesalahan Afiksasi (Prefiks) Pada Penulisan Kalimat Sederhana Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bulung Cangkring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2) : 221-238.
- Sastromiharjo, Andoyo., dkk. (2025). Analisis Afiksasi pada Media Berita Online @CNBCIndonesia Edisi Desember 2024. *Jurnal Metamorfosa*, 13(2) : 123-133